

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memasukkan beberapa komponen penting, yaitu desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka yang berisikan alat, metode, serta prosedur yang digunakan peneliti untuk mengamati suatu isu terkait topik penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena di dalam masyarakat, dalam hal ini, tradisi lisan *Sinandong*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan dilakukannya eksplorasi dan pembangunan makna melalui pengolahan data dari analisis teks *Sinandong*. Penelitian kualitatif dimulai dengan menggunakan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran secara teoritis yang membentuk atau kelompok pada suatu permasalahan sosial (Creswell, 2015:59). Prosedur kualitatif mengandalkan pengolahan data yang berupa teks dan dokumen, terdapat prosedur yang unik dalam analisis datanya, serta bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda (Creswell, 2016:245).

Penelitian ini menggunakan metode kajian perspektif ekolinguistik yang dipelopori oleh Haugen (1972) yang dikembangkan oleh Fill dan Muhlhausler (2001). Berdasarkan uraian pada kajian pustaka mengenai tiga tradisi dalam kajian ekolinguistik, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang mengikuti tradisi Haugenian, yakni berfokus pada ekologi bahasa dalam definisi tali-temali antara manusia, bahasa, dan lingkungan. Tradisi Haugenian digunakan peneliti atas pernyataan bahwa fokus penelitian ini terdapat dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat Tanjungbalai, sehingga tradisi lisan *Sinandong* sebagai bagian dari penghayatan masyarakat Tanjungbalai patut dipertahankan.

Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai analisis metafora dalam tuturan *Sinandong* dan kedua mengenai makna simbolik, peneliti menggunakan pendekatan Ullman (2014) yang membagi metafora menjadi empat

Liani Hasnita Ulfa Br Sagala, 2022

**KAJIAN EKOLINGUISTIK TERHADAP METAFORA DALAM TRADISI LISAN SINANDONG
SEBAGAI MANIFESTASI JATI DIRI MASYARAKAT TANJUNGBALAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenis yaitu, metafora antropomorfis, metafora konkretisasi, metafora binatang, dan metafora sinaestetik. Selanjutnya dalam rumusan masalah ketiga mengenai jati diri masyarakat Tanjungbalai, peneliti berpedoman pada teori identitas yang dikemukakan oleh Rummens (2001) tentang identitas sosial yang mengacu kepada hasil dari identifikasi diri oleh orang lain dan oleh aktor sosial lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengungkapkan aspek-aspek itu sebagai jati diri atau identitas masyarakat Tanjungbalai yang terkandung di dalam tradisi lisan *Sinandong*, termasuk metafora dan makna simbolik.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan tuturan lisan *Sinandong* yang telah ditranskrip dari rekaman dan catatan pada saat melakukan penelitian kegiatan *Sinandong* di kalangan masyarakat Tanjungbalai. Sumber penunjang lainnya berupa buku, dokumen, artikel, dan referensi-referensi pustaka yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai metafora yang teridentifikasi dalam tuturan *Sinandong*, makna simbolik yang dapat dibangun dari metafora dalam tuturan *Sinandong*, serta jati diri masyarakat Tanjungbalai yang mewujudkan dari makna simbolik dalam tuturan *Sinandong*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi pustaka. Melalui studi ini, peneliti mengumpulkan sejumlah data yang sesuai dengan masalah, tujuan, dan cakupan atau konteks penelitian. Berikut adalah tahapan teknik yang dilakukan peneliti:

1) Teknik Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti mencari segala bentuk yang berkaitan dengan pengumpulan dokumen-dokumen tradisi lisan *Sinandong*. Creswell (2016) menyebutkan bahwa telaah dokumen digunakan untuk mengonfirmasi hasil interpretasi data. Telaah dokumen dalam penelitian ini berupa sumber-sumber rujukan yang relevan dengan topik penelitian yang berasal dari artikel, jurnal, buku cetak, dan dokumen lainnya. Peneliti menentukan data dalam penelitian

Liani Hasnita Ulfa Br Sagala, 2022

**KAJIAN EKOLINGUISTIK TERHADAP METAFORA DALAM TRADISI LISAN SINANDONG
SEBAGAI MANIFESTASI JATI DIRI MASYARAKAT TANJUNGBALAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini adalah tradisi lisan *Sinandong*, yang mana ditemukan 17 syair *Sinandong*. Teknik yang digunakan dalam metode dokumentasi adalah teknik catat, yaitu peneliti mencatat bagian-bagian penting yang relevan dengan masalah penelitian.

2) Teknik Transkripsi

Selanjutnya, tahap teknik transkripsi dilakukan untuk mengumpulkan transkrip syair *Sinandong* dari pemain *Sinandong*, artikel dan video yang telah diperoleh dari platform *Youtube*. Seperti yang dipaparkan pada teknik sebelumnya, terdapat 17 syair *Sinandong* yang ditemukan. Oleh sebab itu, peneliti mencari keseluruhan transkrip dari syair tersebut. Berdasarkan studi pustaka, peneliti memperoleh transkrip dari berbagai situs resmi yang kemudian disesuaikan dengan kumpulan video yang ada.

3) Teknik Baca

Teknik terakhir yang dilakukan adalah teknik baca. Pada teknik ini, peneliti membaca transkrip syair *Sinandong* secara berulang dan intensif untuk melihat kesesuaian dengan rumusan masalah, tujuan, dan cakupan atau konteks penelitian.

3.4 Prosedur Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan (Afrizal, 2015). Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan Sudaryanto (2015) yang mengatakan bahwa dari sekian banyak tahap yang harus dijalani peneliti, tahap analisis adalah satu-satunya tahap yang paling penting dan sentral. Pada tahap ini peneliti menangani langsung masalah yang ada pada data dan dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung hingga pada penulisan laporan. Data dilengkapi dengan analisis metafora, makna simbolik, serta jati diri masyarakat Tanjungbalai yang mewujud dari metafora dan makna simbolik dalam tuturan *Sinandong*.

Setelah merumuskan metode dan teknik analisis data, peneliti kemudian menentukan prosedur analisis. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan dan menyusun sumber data yakni teks transkripsi tradisi lisan *Sinandong* berupa keseluruhan syair *Sinandong* yang dilantunkan pada acara (1) pernikahan, (2) khitanan, dan (3) pengobatan tradisional *siar mambang* atau kerasukan.
- b. Menentukan sumber data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan cara memilih beberapa lirik yang terindikasi mengandung metafora, makna simbolik, serta jati diri masyarakat Tanjungbalai yang mewujud dari metafora dan makna simbolik dalam tuturan *Sinandong*.
- c. Data yang dipilih meliputi (1) metafora yang teridentifikasi dalam tuturan *Sinandong* pada masyarakat Tanjungbalai, (2) makna simbolik yang terdapat dalam tradisi lisan *Sinandong* berupa kata-kata, gerakan maupun tanda lain yang hanya dapat dipahami oleh masyarakat Tanjungbalai, dan (3) jati diri masyarakat Tanjungbalai yang mewujud dari makna simbolik dalam tuturan *Sinandong* berupa jati diri biologis, sosiologis, psikologis, dan ideologis masyarakat Tanjungbalai.
- d. Mengklasifikasikan data, yakni peneliti mengelompokkan data berdasarkan unit-unit tujuan penelitian di dalam tabulasi data. Penelitian ini meneliti 17 syair *Sinandong* dengan judul yang berbeda untuk melihat jenis metafora yang terdapat dalam tuturan *Sinandong*. Semua data yang terdapat dalam penelitian selanjutnya dikodifikasi guna memberikan informasi terkait hasil identifikasi, asal data dan tata urutan agar dapat lebih sederhana. Sumber data *Sinandong* merupakan syair yang tersusun membentuk bait sehingga sebagai sebuah sumber data substansif, *Sinandong* diberi angka yaitu angka 1-17. Peneliti membuat dua kodifikasi yaitu sumber data substansif dan data. Sumber data substansif dikodifikasi menggunakan kata *Sinandong* yang dikodekan dengan huruf “S” dan urutan *Sinandong* tersebut 1, 2, 3 sampai 17. Data dikodifikasi dengan kode data substansif yang diikuti

oleh urutan kalimat atau data tersebut diambil dari kalimat urutan berapa. Misalnya S-1 (a), berarti data tersebut diambil dari ‘Sinandong 1’ bait ‘a’.

- e. Menganalisis, setelah semua data diklasifikasikan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teori-teori linguistik yang telah dicantumkan pada kajian pustaka yakni menganalisis metafora dan makna simbolik berdasarkan Ullman (2014), serta menganalisis jati diri masyarakat berdasarkan Rummens (2001).
- f. Tahap interpretasi dilakukan setelah tahap klasifikasi data selesai. Data-data yang telah diklasifikasikan sesuai kolom diinterpretasikan. Proses ini memberikan penjelasan-penjelasan spesifik dan mendalam terkait dengan masing-masing kolom berdasarkan konteks sosial dan konteks budaya masyarakat Tanjungbalai.
- g. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut dengan berpedoman pada tinjauan ekolinguistik.